

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Saat ini perusahaan di Indonesia sangat berkembang pesat yang dimana dapat menimbulkan persaingan dalam bisnis. Persaingan yang ketat antar perusahaan dapat mendorong perusahaan lain untuk meningkatkan kinerja perusahaan masing – masing. Suatu perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan. Salah satu tujuannya yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan suatu perusahaan baik masa sekarang ataupun masa depan sehingga para investor dapat tertarik dengan perusahaan tersebut

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur dimana perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan ini identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa, dan tenaga kerja. Di Indonesia perusahaan ini berkembang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur utama yang selama ini telah memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Sektor ini dikategorikan strategis karena dapat menyediakan pangan bagi masyarakat luas.

Dalam mendirikan sebuah perusahaan pastinya membutuhkan modal yang besar untuk menjadikan perusahaan tersebut berkembang. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha untuk menarik perhatian dari investor agar dapat menanamkan modalnya di perusahaan. Namun, para investor tidak dapat menanamkan modalnya dengan mudah di suatu perusahaan karena investor harus mengamati perusahaan tersebut layak atau tidak untuk melakukan investasi. Biasanya investor akan mengamati melalui naik turun harga saham perusahaan setiap tahunnya. Selain itu juga dilihat dari pertumbuhan suatu perusahaan. Investor tidak akan berinvestasi apabila perusahaan tidak berkembang dari tahun ke tahun. Dibawah ini terdapat tabel yang dapat diamati untuk mengetahui pertumbuhan dari suatu perusahaan.

**Tabel 1. 1. Tabel Fenomena**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Saham Perusahaan	Saham Manajerial	Total Ekuitas (dalam Jutaan rupiah)	Total Aset (dalam Jutaan rupiah)	Harga Saham
1	PT GOOD	2019	2,899,148,390	4,104,265,001	2,765,520	5,063,068	1,510
		2020	2,834,440,690	4,114,051,901	2,894,000	6,670,944	1,270
		2021	14,257,091,050	17,130,155,605	3,030,658	6,766,602	525
		2022	18,303,517,305	12,761,642,250	3,351,445	7,327,372	525
		2023	18,306,839,905	12,989,448,450	3,909,211	7,427,708	430
2	PT MYOR	2019	13,207,471,425	5,638,834,400	9,899,940	19,037,919	2,050
		2020	13,207,471,425	5,638,834,400	11,271,468	19,777,501	2,710
		2021	13,207,471,425	5,643,777,700	11,360,031	19,917,653	2,040
		2022	13,207,471,425	5,643,777,700	12,834,694	22,276,161	2,500
		2023	13,207,471,425	5,646,326,800	15,282,089	23,870,405	2,490
3	PT ULTJ	2019	4,203,338,260	4,160,913,460	5,655,100	6,608,422	1,680
		2020	2,472,304,260	5,565,634,360	4,781,700	8,754,116	1,600
		2021	2,472,304,260	5,598,964,960	5,138,100	7,406,856	1,570
		2022	2,472,304,260	5,632,527,360	5,822,679	7,376,375	1,475
		2023	4,072,304,260	4,066,384,160	6,686,968	7,523,956	1,475

*Sumber : diolah oleh peneliti, 2024*

Berdasarkan Tabel 1.1. pada PT GOOD menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 402,9% dan total aset PT GOOD pada tahun 2021 juga telah terjadi peningkatan sebesar 1,43%. Adapun penyebab terjadinya kenaikan total aset dikarenakan adanya kenaikan pada persediaan dan piutang usaha. Tetapi dapat dilihat harga saham mengalami penurunan hampir 50% dari harga saham di tahun 2020. Berdasarkan laporan keuangan tahunannya, hal ini dikarenakan PT GOOD telah melakukan aksi korporasi dengan melakukan pemecahan nilai nominal saham atau stock split dengan rasio 1:5.

Pada PT MYOR menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,08% diakibatkan karena saham dari masyarakat dibeli oleh komisaris utama PT MYOR sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar 24%. Dalam hal ini harga saham turun dikarenakan pemegang saham PT MYOR menyetujui pembagian dividen yang disepakati dalam rapat umum pemegang saham tahunan. Dan juga dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan aset pada tahun 2022 sebesar 11,84% dan terus meningkat sampai tahun 2023 terjadi kenaikan sebesar 7,15%.

Pada PT ULTJ menunjukkan bahwa kepemilikan institusional terjadi peningkatan sebesar 64,71%, kenaikan tersebut dikarenakan adanya penambahan pemegang saham dengan besar saham 1,6 miliar. Selain itu total ekuitas pada tahun 2023 juga mengalami kenaikan sebesar 14,84%. Salah satu penyebab dari kenaikan ekuitas ini adalah karena terjadinya penarikan kembali seluruh saham yang telah dibeli kembali yang dimana dengan cara pengurangan modal sebesar 10%.

Dari data diatas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai suatu perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan itu sendiri yang dapat dilihat melalui data laporan keuangan. Dan juga naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham perusahaan tersebut. Pada penilitian ini peneliti menggunakan harga saham sebagai salah satu indikatornya. Dapat dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan saham, total aset maupun ekuitas yang tercatat terjadi peningkatan setiap tahunnya tetapi tidak menjadikan harga saham ikut meningkat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023”**

## 1.2. Teori Pengaruh

### 1.2.1 Teori Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Lenni PL Simbolon et al, (2023) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih maksimal terhadap kinerja manajemen. Dengan adanya keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer sehingga manajemen akan lebih berhati – hati dalam mengambil keputusan, dan adanya tingkat kepemilikan suatu investor yang tinggi maka akan dapat menimbulkan suatu usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional.

Menurut Diah Puspita Sari et al, (2022) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional yang semakin besar akan membuat kekuasaan perusahaan juga semakin besar yang pada akhirnya perusahaan memiliki kendali terhadap tindak laku manajemen yang sesuai tujuan dari perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan

Menurut Nursanita et al, (2019) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Fungsi dari kepemilikan institusional adalah untuk melakukan pengawasan tetapi apabila pengawasan yang dilakukan terlalu terikat dapat membuat manajemen merasa tidak nyaman. Dengan adanya ketidaknyamanan tersebut dapat membuat kinerja dari manajer menurun sehingga dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran penting terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan dengan melakukan pengawasan yang dapat mempengaruhi manajer untuk tidak berperilaku egois agar tidak menimbulkan masalah yang tidak diinginkan perusahaan.

### 1.2.2. Teori Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Desta Retno Mudma'inah et al, (2019) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya usaha untuk melakukan kesetaraan kepentingan dengan kepemilikan saham dari luar perusahaan dengan cara apabila nilai perusahaan meningkat maka kepemilikan saham pun akan semakin ditingkatkan.

Menurut Muhammad Satrio Aditomo et al, (2022) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya rasio kepemilikan yang sangat tinggi, sehingga manajemen cenderung lebih semangat bekerja untuk kepentingan pemegang saham yang dimana adalah dirinya sendiri dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adapun kepemilikan manajerial dapat menjadi pemersatu kepentingan antara manajemen dari perusahaan dengan pemegang saham lain karena dapat mencapai tujuan yang sama sehingga dapat meminimalkan konflik keagungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Ni Nyoman Yuningsih et al (2020) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial membuat seorang manajer bekerja lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja perusahaan tetapi tidak dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Hal ini dikarenakan manajer tidak memiliki kendali atas perusahaan karena manajer memegang saham dengan persentase yang relatif kecil dan hanya bertindak sebagai pemegang saham minoritas.

Secara otomatis, suatu perusahaan dikendalikan oleh pemegang saham yang memegang saham dengan persentase yang lebih besar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dapat berperan dalam meningkatnya nilai suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan mempengaruhi semangat dari manajemen perusahaan untuk bekerja karena memiliki saham yang lebih besar yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat menjadi jembatan bagi perusahaan dan pemegang saham pihak luar untuk menjaga kesejahteraan dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

### **1.2.3 Teori Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Nurul Inayah et al, (2023) Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan kegiatan operasional, besar kecilnya struktur modal yang dimiliki suatu perusahaan dapat berdampak terhadap naik turunnya nilai suatu perusahaan.

Menurut I Gusti Ayu Diah Novita Yanti et al, (2019) Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur modal yang tinggi dapat memberikan peluang ataupun harapan bagi suatu perusahaan untuk menarik perhatian dari investor agar ikut meningkatkan permintaan saham guna meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Selina Anggi Safitri et al, (2023) Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hutang yang bertambah pada suatu perusahaan akan membuat harga saham perusahaan tersebut meningkat juga dapat meningkat nilai perusahaannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya struktur modal. Struktur modal yang meningkat akan menjadi harapan untuk perusahaan dalam mencari investor dan juga dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan yang dapat juga meningkatkan nilai perusahaan.

### **1.2.4 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

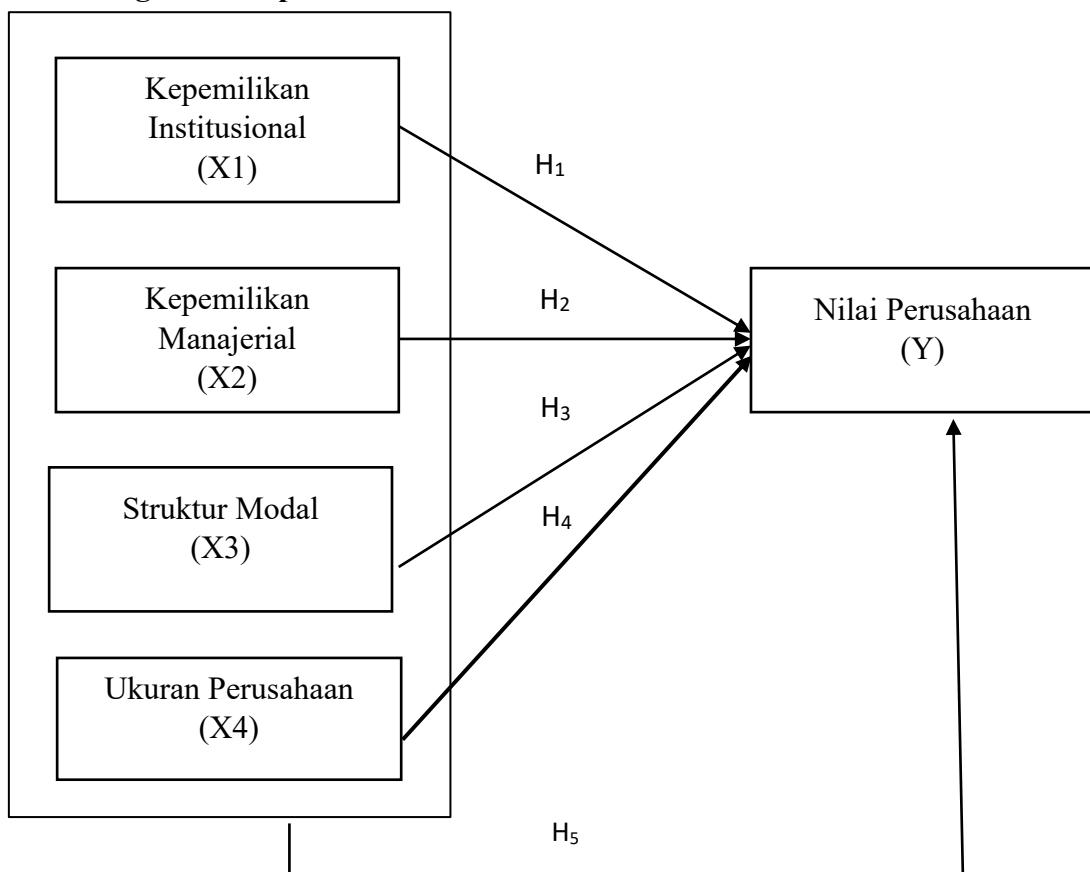
Menurut Suharti et al, (2022) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan berkembang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ditunjukkan dengan total aset perusahaan yang semakin meningkat melebihi total hutang perusahaan.

Menurut Ni Made et al, (2021) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama dari pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Ukuran perusahaan tidak dapat menjamin bahwa aset perusahaan yang dalam jumlah besar dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham, dan juga pihak internal tidak dapat menjamin aset perusahaan dalam jumlah besar dapat menghasilkan hasil yang maksimal bagi para investor.

Menurut Reza Syafhira et al, (2021) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besarnya perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin besar dan begitupun sebaliknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan ukuran perusahaan yang semakin meningkat maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan ini dapat menjadi penentu untuk kepercayaan investor yang ingin mananamkan modalnya di suatu perusahaan. Investor juga akan semakin mudah menggali informasi apabila perusahaan tersebut berkembang sehingga dikenal oleh masyarakat.

### 1.3. Kerangka Konsep



### 1.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka konseptual dan didukung dengan teori yang ada maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>2</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>3</sub> : Struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>5</sub> : Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia